BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi atau data mengenai permasalahan yang hendak dipecahkan. Penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan pengolahan data supaya tersusun secara sistematis. Menurut Woody dalam Siyoto et al. (2015) menyatakan bahwa:

> "Penelitian adalah suatu metode untuk menemukan sebuah pemikiran kritis. Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan, dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan yang diambil untuk menentukan kesimpulan tersebut cocok dengan hipotesis."

Dalam melakukan sebuah penelitian terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa:

> "pendekatan/metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis."

Dengan demikian pendekatan kualitatif sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan, penelitian ini bertujuan untuk menggali sedalam-dalamnya nilai-nilai moral kearifan lokal yang terkandung dalam Naskah Sunda Kuno *Sewaka Darma.*

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggali fenomena secara mendetail terkait implementasi kegiatan ekstrakurikuler *Boxing camp* dalam mengatasi tawuran pelajar di MA Nusantara Majalaya. Menurut Sugiyono (2023), pendekatan kualitatif diterapkan untuk mengeksplorasi objek dalam situasi yang alami, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat kualitatif dan induktif, serta hasil penelitian lebih focus pada makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penenlitian studi kasus, yang bertujuan untuk mengfotokan serta memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, objektif, dan tepat. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengFotokan atau mendeskriptipkan suatu peristiwa, kejadian, atau fenomena yang terjadi di masyarakat tanpa mengubah variabel yang sedang dianalisis. Jenis penelitian studi kasus dipilih untuk mengarahkan analisis pada kasus tertentu, yakni penerapan implementasi kegiatan ekstrakurikuler*Boxing camp*dalam mengatasi tawuran pelajar di ma nusantara majalaya, dengan mengintegrasikan data dari berbagai sumber guna memperoleh wawasan menyeluruh (Yin, 2018).

Pendekatan ini sesuai dengan kajian sebelumnya, seperti penelitian Aryani et al. (2022) di SMA Negeri Colomadu, yang menggunakan studi kasus untuk mengkaji peran guru dalam pembentukan karakter berbasis Pancasila. Studi kasus memungkinkan penyelidikan mendalam terhadap fenomena terkini dalam konteks riil, sehingga mendukung identifikasi faktor pemicu tawuran, pendekatan guru, serta tingkat keefektifan kegiatan *Boxing camp*, sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam konteks penelitian, Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Sugiyono (2017), Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler *Boxing camp* di MA Nusantara Majalaya. Peneliti mencatat interaksi murid selama kegiatan, keterlibatan mereka dalam proses pembinaan, serta bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam konteks tersebut. Nasution dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa observassi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Data observasi mencakup aktivitas *Boxing camp*, perilaku murid, interaksi antara, Kemuridan, guru Bk,wali kelas, guru Pendidikan Pancasila dan *coach Boxing camp*dengan murid selama kegiatan berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017), wawancara digunakan sebagi metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang harus diteliti, serta Ketika peneliti ingin menggali informasi lebih mendalam dari responden. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi valid tentang implementasi kegiatan Ekstrakurikuler *Boxing camp* dalam mengatasi tawuran pelajar di MA Nusantara Majalaya, yaitu:

Waka Kesiswaan Bapak Deni Jalaludin, S.Pd., *Coach* dan *Assistant Boxing camp* Ozan Sangga Yudha dan Fairlan Atha Jau'za, Guru Pendidikan Pancasila Ibu Nita Yuliantika, S.Pd., Kurikulum Bapak Deri Rudini, S.Pd., Guru BK Bapak Kurniawan, S.Pd., Masyarakat sekitar Bapak Gugun Husni dan Sela Adiputra

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan topik yang dibahas. Menurut Sugiyono (2017), penelitian dokumentasi berfungsi sebagai tambahan bagi penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi catatan pelanggaran murid MA Nusantara, peraturan dan tata tertib sekolah, dokumen kegiatan *Boxing camp*, absensi kegiatan, serta foto dan video dokumentasi kegiatan.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif hingga tidak ada informasi baru. Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data mencakup:

1. **Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pengumpulan informasi dari proses wawancara, dokumen, dan pengamatan adalah aktivitas utama di tahap ini. Peneliti terlebih dahulu akan melakukan pengamatan awal di lingkungan sekitar subjek yang sedang diteliti. Semua yang dilihat dan didengar akan didokumentasikan (Sugiyono, 2017)

2. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Pengurangan data merupakan proses merangkum, menyeleksi poin-poin kunci, memfokuskan pada elemen krusial, serta mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Tahap ini dilakukan melalui pengkodean terbuka (*open coding*) untuk menemukan tema utama seperti penyebab tawuran, strategi pencegahan guru, faktor pendukung-penghambat pelaksanaan, dan tingkat keberhasilan *Boxing camp*. Hasilnya, data yang sudah diringkas memberikan pemahaman yang lebih tajam dan terstruktur (Sugiyono, 2017).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2017). Penyajian data melibatkan pengorganisasian data ke dalam matriks atau diagram tematik, misalnya tabel yang membandingkan strategi guru berdasarkan nilai Pancasila dan efektivitasnya.

4. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion: Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif melalui verifikasi berulang terhadap data guna menjamin konsistensi, misalnya dengan menguji efektivitas strategi *Boxing camp*dalam menekan kasus tawuran. Kesimpulan sementara yang muncul bersifat provisional dan dapat direvisi jika bukti pendukungnya lemah. Namun, bila kesimpulan awal diperkuat oleh data valid dan konsisten, maka hasilnya menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2017). Proses ini bersifat berulang dan siklik hingga mencapai saturasi data, didukung software NVivo untuk pengolahan data kualitatif.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Nusantara Majalaya dan di tempat latihan *Boxing camp* Nusantara *Fighter Academy* yang berada di Jl. Warusatangkal Kp. Sukamandi RT01/12, Desa Padaulun, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40382, Telp. (022) 6651933. Pemilihan lokasi didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut menghadapi permasalahan tawuran pelajar yang signifikan dan telah melaksanakan berbagai upaya penanganan yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini mencakup Waka kemuridan, guru BK, guru PP, wali kelas di MA Nusantara dan *coach & assistant coach Boxing camp* Nusantara *Fighter Academy* yang memiliki pengalaman langsung dalam menangani tawuran

pelajar. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan data yang relevan dan komprehensif, dengan kriteria seperti pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan keterlibatan dalam kasus tawuran pelajar.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi kegiatan Ekstrakurikuler *Boxing camp* dalam mengatasi tawuran pelajar di MA Nusantara Majalaya. Fokus penelitian tertuju pada bagaimana kegiatan ekskul ini dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi sebagai bagian dari proses pembinaan karakter murid yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kegiatan olahraga bela diri *boxing*.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui beberapa teknik: (1) Triangulasi sumber, yaitu menggunakan data dari guru, murid, dan dokumen sekolah; (2) Triangulasi metode, yaitu menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen; (3) Triangulasi teori, yaitu mengacu pada teori Erikson, Lickona, dan Uno untuk interpretasi; serta (4) Member checking, di mana temuan awal dikembalikan kepada partisipan untuk konfirmasi. Selain itu, audit trail dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian, termasuk catatan lapangan dan keputusan analisis, untuk memungkinkan verifikasi eksternal dan mengurangi bias subjektivitas peneliti (Lincoln & Guba, 1985).

G. Etika Penelitian

Penelitian ini mengikuti prinsip etika penelitian sesuai pedoman Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia. Langkah-langkah etika meliputi: (1) Memperoleh informed consent dari semua partisipan (guru dan murid) melalui formulir persetujuan yang menjelaskan tujuan penelitian, risiko, dan hak untuk menarik diri kapan saja; (2) Menjaga kerahasiaan dan anonimitas data dengan menggunakan kode identitas; (3) Menghindari konflik kepentingan dengan tidak memaksa partisipan; serta (4) Mitigasi risiko, seperti sensitivitas

topik tawuran yang dapat memicu trauma, dengan menyediakan dukungan psikologis jika diperlukan. Penelitian ini juga mematuhi prinsip *non-maleficence* (tidak membahayakan) dan *beneficence* (memberikan manfaat), dengan memastikan temuan digunakan untuk perbaikan pendidikan tanpa merugikan sekolah atau individu. .